



SKRIPSI

**SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI TOMOE  
GAKUEN SEBELUM PERANG DUNIA II  
DALAM NOVEL *MADO GIWA NO TOTTO CHAN* KARYA  
TETSUKO KUROYANAGI;  
TINJAUAN MIMESIS**

Oleh

**HARRY WIJAYA**

**04 185 116**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## ABSTRAK

**SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI TOMOE GAKUEN  
SEBELUM PERANG DUNIA II  
DALAM NOVEL *MADO GIWA NO TOTTO CHAN* KARYA TETSUKO  
KUROYANAGI  
TINJAUAN MIMESIS  
Oleh : Harry Wijaya**

Kata Kunci : Sastra, Novel, Sistem Pendidikan, Sekolah Dasar dan Tetsuko Kuroyanagi

Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pendidikan sekolah dasar yang terdapat dalam novel *Mado Giwa no Totto chan*. Novel ini merupakan sebuah karya sastra yang sangat terkenal di Jepang dan di dunia. Novel ini ditulis oleh Tetsuko Kuroyanagi dan banyak mendapatkan penghargaan. Tetsuko menulis novel *Mado Giwa no Totto chan* untuk mengenang jasa-jasa kepala sekolahnya yang bernama Sosaku Kobayashi, karena Tetsuko pernah belajar di sekolah dasar Tomoe Gakuen.

*Mado Giwa no Totto chan* merupakan novel yang sangat menarik. Saya tertarik untuk meneliti sistem pendidikan dalam novel ini. Novel ini menceritakan tentang bentuk sistem pendidikan sekolah dasar bersifat inklusif yang diterapkan dalam mendidik anak muridnya. Setiap anak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak yang lain. Anak-anak yang menderita cacat, baik mental maupun fisik dapat mengikuti pendidikan bersama anak-anak yang normal.

Penulis memberi judul "Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Tomoe Gakuen sebelum Perang Dunia II" sebagai penelitian, karena novel ini banyak berbicara tentang sistem pendidikan sekolah dasar yang bersifat inklusif. Skripsi ini menggunakan teori mimetik dan pendekatan sosiologi sastra, serta didukung dengan pendekatan ilmu pendidikan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Karya sastra selalu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar ataupun yang dialami oleh pengarang” (Djojuroto, 2006: 9). Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan sosial pengarang itu sendiri bisa mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Menurut Suswondo “dikatakan bahwa karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang berkaitan dengan imajinasi, intuisi dan abstraksi kehidupan” (2003: 5).

Menurut Tecuw “sastra adalah alat untuk mengajar” (1984: 7). Hal ini berarti sastra menjadi pegangan seseorang untuk mengajarkan sesuatu hal yang bermanfaat, berupa nilai-nilai kehidupan kepada orang lain. Menurut Nurgiyantoro “fiksi menceritakan masalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan sesama” (1995: 3). Sastra juga menjadi pendorong imajinasi dalam berpikir secara fiksi dan non fiksi, karena bisa mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkap sebelumnya.

Sebagai karya kreatif seorang pengarang, karya sastra tidak lahir begitu saja. Seorang pengarang mempunyai tujuan tertentu dalam menciptakan sebuah karya sastra. Seorang pengarang akan berusaha menghasilkan sebuah karya sastra yang bisa menjadi kebanggaannya. Dengan menghasilkan sebuah karya sastra, seorang pengarang akan mempunyai kepuasan tersendiri, karena karyanya dapat dikenal dan dibaca banyak orang.

Dengan membaca karya sastra, seseorang akan lebih banyak mengerti tentang berbagai masalah kehidupan, seperti masalah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik,

percintaan, konflik hidup dan masalah kehidupan lainnya. Dengan membaca sebuah karya sastra, penulis menjadi tahu tentang sesuatu hal yang tidak diketahui sebelumnya. Karya sastra dibaca bukan hanya untuk hiburan semata. Akan tetapi, menjadikan karya sastra sebagai referensi, inspirasi dan informasi, tentu akan sangat berarti.

Dengan melakukan penelitian terhadap novel Jepang, penulis semakin banyak mengerti tentang kehidupan di Jepang, misalnya tentang masalah pendidikan. Novel yang akan dianalisis adalah novel karya Tetsuko Kuroyanagi yang berjudul *Mado Giwa no Totto chan*. Tetsuko sangat terkenal di Jepang, karena novel karyanya itu meraih penghargaan *the best seller* di dunia. Tetsuko dilahirkan di kota Tokyo pada tanggal 03 Agustus 1933. Sampai sekarang, ia masih hidup dan aktif bekerja sebagai pemandu acara *Talk Show* di salah satu stasiun televisi Jepang. Ia juga menjadi salah seorang duta *Unicef* sejak tahun 1984. Novel yang berjudul *Mado Giwa no Totto chan* sangat menggemparkan sejarah dunia penerbitan Jepang pada tahun 1980-an. Novel tersebut terjual hampir 4,5 juta kopi dalam setahun, setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Novel ini sangat menguntungkan secara ekonomi dan telah memberikan inspirasi dalam dunia pendidikan Jepang. Pendidikan dinilai sesuatu hal yang bebas, tidak rasis, tidak monoton dan tidak membunuh potensi alamiah pada diri manusia.

Novel ini ditulis oleh Tetsuko sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada kepala sekolahnya, Sosaku Kobayashi di Tomoe Gakuen, sebuah sekolah dasar yang sangat dicintainya dan menjadikannya sebagai seorang anak yang mampu mengembangkan potensi diri. Sebagian materi cerita dalam novel ini telah resmi menjadi materi pengajaran sekolah-sekolah dasar di Jepang sejak tahun 1983.

Berkat kesuksesan novel ini, Tetsuko meraih berbagai macam penghargaan, seperti penghargaan novel *non-fiksi* terbaik di Jepang, penghargaan Perdana Menteri Jepang pada

acara Peringatan Penyandang Cacat se-dunia dan beberapa penghargaan lainnya. Atas dedikasinya itu, ia diundang Kaisar Jepang menghadiri Pesta Kebun Musim Semi.

Seiring kesuksesan novel *Mado Giwa no Totto chan*, berbagai perusahaan film, teater, televisi dan animasi pun menawarkan kerjasamanya untuk memproduksi cerita Totto-chan melalui media elektronik. Namun, Tetsuko menolaknya dan mengharapkan agar para pembaca yang mewujudkan imajinasi dan bayangan mereka sendiri. Berkat royalti yang melimpah dari penjualan novel *Mado Giwa no Totto chan*, Tetsuko mampu mewujudkan impiannya mendirikan sebuah teater profesional khusus bagi orang-orang penyandang cacat tuna rungu yang pertama di Jepang.

Dalam novel ini diceritakan Totto-chan yang hiperaktif pernah dikeluarkan dari sekolah konvensional dan ia dipindahkan mamanya ke sekolah Tomoe Gakuen. Dengan sistem pendidikan yang diciptakan sang kepala sekolahnya, Totto-chan dan para murid yang lain mampu menjadi sosok anak-anak yang semakin percaya diri. Lika-liku kehidupan Totto-chan berlangsung di sekolah Tomoe Gakuen hanya sampai kelas dua saja, karena sekolah tersebut hancur lebur di masa perang dunia kedua tahun 1945.

Tetsuko Kuroyanagi yang semasa kecilnya akrab dipanggil Totto-chan ingin berbagi pengalaman kehidupannya semasa belajar di Tomoe Gakuen. Ketika guru-guru di sekolah lamanya yang bersifat konvensional menganggap Totto-chan sebagai anak yang nakal dan tidak bisa diatur, ia terpaksa dikeluarkan dari sekolahnya. Kemudian Totto-chan dipindahkan ke sekolah Tomoe Gakuen oleh mamanya. Di sekolahnya yang baru ini, Totto-chan mendapatkan sesuatu hal yang sangat berarti bagi pengembangan potensi dirinya. Sang kepala sekolah sangat mengerti dengan diri dan kepribadian Totto-chan, karena ia bukanlah anak yang nakal. Hanya saja tidak banyak orang yang bisa sabar menghadapi anak kecil yang penuh semangat dengan rasa ingin tahu yang besar.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Karya sastra merupakan hasil kreatifitas seorang pengarang yang menjadikan manusia dan segala aspek kehidupan sebagai objeknya. Karya sastra dapat menggambarkan suatu cerminan hidup masyarakat. Untuk melihat kondisi sebuah kehidupan bermasyarakat diperlukan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek kemasyarakatan.

Sebelum perang dunia II, pendidikan di Jepang dipengaruhi oleh Keshogunan *Tokugawa* dan Kekaisaran *Meiji*. Pendidikan di Jepang semakin berkembang pada pemerintahan Meiji dengan melaksanakan langkah-langkah yang yang konkrit. Sistem pendidikan di Jepang pun semakin maju sesudah perang dunia kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikannya.

Novel *Mado Giwa no Totto chan* menceritakan tentang kehidupan belajar di Tomoe Gakuen. Novel ini mengisahkan seorang kepala sekolah Sosaku Kobayashi yang begitu cinta kepada anak-anak. Ia mendirikan sebuah sekolah dan menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dalam membentuk kepribadian dan kepercayaan diri setiap muridnya. Totto-chan yang menjadi tokoh utama dalam novel ini sangat menikmati setiap pelajaran yang diberikan. Ia bersama teman-temannya mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Berdasarkan pernyataan singkat di atas dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abram, M H. 1976. *The Mirror and Lamp; Romantic Theory and The Critical*. New York : Oxford University.
- Ahmad, D Marimba. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Al Ma'arif.
- Derita, Alvi. 2003. *Makalah : Sistem Pendidikan di Jepang*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta : Pustaka.
- Djoko Damono, Sapardi. 1979. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Hasbullah. 1996. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasmalinda. 2002. *Makalah : Pendidikan Masyarakat Jepang Era Meiji*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Ishida, Eichiro. 1986. *Manusia dan Kebudayaan Jepang*. Center For Japanese Studies Universitas Nasional.
- Kuroyanagi, Tetsuko. 1981. *Totto-chan : The Little Girl at The Window*. Kondansha International.
- Kuroyanagi, Tetsuko. 2004. *Totto-chan : The Little Girl at The Window*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Minami, Hiroshi. 1993. *Psikologi Bangsa Jepang*. Jakarta : Yayasan Karti Sarana.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nagai, Michiyo. *Pergulatan Jepang dalam modernisasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang : Sridharma.